

Pengaruh Penerapan *Remote Audit* pada Kualitas Audit Internal Pasca Pandemi Covid-19

Dany Setiyawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya
dany.setiyawan-2021@feb.unair.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 27 Januari 2024
Disetujui : 18 Februari 2024
Dipublikasikan : 1 Juli 2024

ABSTRACT

Despite the challenges encountered in the field, audit quality within the scope of internal audit remains a top priority. The study outlines the ways in how remote audits impact audit quality and the approaches implemented by internal auditors to enhance audit quality. Examining the effect of remote auditing on audit quality is appropriate given the COVID-19 pandemic. This combination of auditor competence and time budget pressure to moderate the effect of remote audits on internal audit quality are also addressed in this study. Survey data is used in this study to measure how far APIP in East Java Province began using remote auditing after the epidemic. SmartPLS is used in the analytical method combined with the Structural Equation Modeling (SEM) model such as reliability and convergent validity test, discriminant validity test and PLS path algorithm and bootstrapping test. The research questionnaire's are measured using a Likert scale (1-7). Remote audits have a positive effect on improving internal audit quality, according to the result of a survey conducted towards 76 out of 100 internal auditors. But auditor competence and time budget pressure does not significantly moderate such a relationship. The research's conclusions have significance for practitioners looking to improve audit quality in remote audits and may benefit users of financial reports to comprehend the level of audit quality in remote audits

Keywords: kompetensi auditor; kualitas audit internal; *remote audit*; *time budget pressure*

PENDAHULUAN

Wabah pandemi Covid-19, yang terjadi di era transformasi digital, memberikan dampak yang besar dalam dunia audit. Tidak berbeda dengan auditor eksternal, auditor internal dihadapkan dengan situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam melakukan analisis dan mengumpulkan bukti audit yang tepat. Seberapa besar dampak dari pola bekerja tersebut pada kualitas audit ketika auditor beralih ke audit secara jarak jauh (*remote*) telah menjadi topik yang menarik. Salah satu perkembangannya adalah penerapan audit jarak jauh (*remote audit*).

Rottkamp dan Gordon (2022) menyampaikan bahwa pandemi telah menyebabkan tingkat kesalahan (*error*) dan kecurangan (*fraud*) dalam penyajian laporan keuangan menjadi lebih tinggi. Eulerich et al., (2021) menyampaikan kondisi yang diciptakan pandemic Covid-19 telah membuat auditor internal untuk bekerja secara jarak jauh (*remote*) dan lebih bergantung pada teknologi.

(Eulerich et al., 2022) juga menambahkan bahwa fungsi audit internal yang terkena dampak pandemi dialihkan kepada pelaksanaan *remote audit* dengan berbantuan teknologi informasi dan komunikasi. Perbedaan utama antara audit konvensional dengan *remote audit* adalah tidak adanya interaksi secara tatap muka, akomodasi prosedur penelusuran bukti, inspeksi/observasi secara visual, dan wawancara dilakukan.

Penelitian ini menguraikan bagaimana pengaruh *remote audit* terhadap kualitas audit internal. Penelitian-penelitian pasca pandemi Covid-19 belum banyak yang menguraikan pengaruh *remote audit* terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh tantangan yang dihadapi oleh auditor dalam penerapan audit jarak jauh, seperti komunikasi yang kurang efektif dan kesulitan dalam

pengumpulan bukti, media dan alat bantu audit/ teknologi yang terbatas. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan melalui *remote audit* menjadi lebih rendah.

Untuk menjalankan prosedur-prosedur alternatif yang diperlukan dalam melakukan *remote audit*, auditor internal harus memiliki kompetensi di bidang audit dan teknologi informasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi masih tergolong rendah. Smidt et al., (2019) menunjukkan bahwa banyak auditor internal yang belum mengikuti perkembangan teknologi terkini. Ramlah et al., (2018) menyatakan bahwa orang yang kompeten adalah individu yang mempunyai keterampilan untuk melakukan pekerjaannya dengan mudah, cepat, dan menghindari kesalahan material. Kompetensi tersebut bisa didapatkan melalui pendidikan dan pengalaman bekerja. Lebih lanjut terkait *remote audit*, alasan dibutuhkan kompetensi khusus tersebut untuk memberikan kemudahan bagi auditor dalam menjalankan aktivitas audit secara jarak jauh dan pada akhirnya meningkatkan kualitas audit.

Dalam kondisi normal, auditor internal menghadapi tekanan anggaran waktu (TBP) dalam pelaksanaan audit. Hal ini juga menjadi pertimbangan utama dalam melaksanakan *remote audit* karena dapat mempengaruhi kinerja auditor, terutama dalam tuntutan penyelesaian hasil audit secara tepat waktu. Aswar et al., (2021) mengungkapkan bahwa TBP merupakan kondisi yang menekankan auditor untuk memperhatikan faktor efisiensi atas prosedur audit yang telah dilakukan atau mempunyai batas waktu yang ketat dan mengikat.

TBP yang tinggi akan mempengaruhi kualitas audit, karena pada dasarnya TBP adalah tekanan yang diakibatkan oleh kurangnya waktu. Apabila hal ini terjadi secara konsisten maka dapat menimbulkan perilaku auditor yang dapat menurunkan kualitas audit.

Pandemi COVID-19 dapat mendorong kemajuan pada profesi audit melalui praktik *remote audit*, diantaranya menawarkan cara dan prosedur audit alternatif yang berpotensi mengubah profesi audit di masa depan. Potensi ini bisa terus digali atau mungkin hilang pada saat keadaan menjadi normal kembali (pasca pandemi). Ketika praktik audit jarak jauh terus dikembangkan, hal ini bisa menjadi tantangan auditor untuk mengadopsi perencanaan audit yang lebih efektif dalam mengurangi risiko audit.

STUDI LITERATUR

Kualitas Audit Internal

Asosiasi Auditor Intern Pemerintah (AAIPI) mengungkapkan bahwa audit internal yang berkualitas adalah audit yang dilakukan dengan mempedomani standar dan kode etik serta memenuhi harapan pemangku kepentingan (AAIPI, 2021). Di dalam standar audit internal yang berkaitan dengan kualitas meliputi standar atribut auditor (termasuk independensi, objektivitas, kemahiran, dan kehati-hatian profesional) dan standar kinerja (meliputi proses pekerjaan, perencanaan dan pelaksanaan penugasan, pengelolaan dan pemantauan fungsi, dan komunikasi hasil pengawasan). Namun, menilai kualitas audit internal melalui kesesuaian dengan standar AAIPI belum cukup karena standar AAIPI tersebut belum mempertimbangkan kondisi dan tantangan yang dialami auditor internal dalam pelaksanaan audit (contoh: perkembangan teknologi, social distancing pada kondisi pandemi).

Konsep dan proksi pengukuran kualitas audit internal dalam sebagian besar literatur dikategorikan sebagai kelompok input (kompetensi, objektivitas, independensi) dan elemen fungsi audit (sumber daya dan anggaran waktu dalam kegiatan pelaporan keuangan). Trotman dan Duncan, (2018) menemukan bahwa kelompok input tersebut merupakan factor penentu kualitas fungsi audit internal. Indikator kompetensi audit dapat tercermin dalam atribut auditor internal sebagai atribut dasar (keterampilan teknis, pengalaman, dan objektivitas) dan atribut pelengkap (soft skill dan ciri-ciri kepribadian). Faktor-faktor kualitas audit internal ini belum dipertimbangkan secara simultan dan interaktif, seperti halnya dalam masa pasca pandemic sehingga perbaikan dapat dilakukan dalam pengukurannya. Telaah dalam standar audit internal juga menunjukkan bahwa terdapat faktor di luar input dan elemen fungsi audit yang dapat mempengaruhi kualitas audit internal (seperti faktor penggunaan teknologi dalam praktik *remote audit*).

Terkait kualitas audit internal dalam *remote audit*, hasil penelitian oleh (Eulerich et al., 2022) mengungkapkan bahwa auditor internal merasa tidak ada perbedaan dalam kualitas audit internal dari audit jarak jauh dibandingkan dengan audit tatap muka. Penelitian tersebut mengukur persepsi

auditor internal dengan indikator pengukuran berupa kepuasan, efisiensi, motivasi, dan efektivitas dalam pelaksanaan *remote audit*. Hasilnya auditor internal menganggap audit jarak jauh dan audit tatap muka tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Remote audit

Potensi penerapan *remote audit* telah menjadi subjek dari beberapa peneliti pasca pandemi. Mereka menunjukkan betapa improvisasi menjadi penting dalam menyikapi permasalahan yang dialami selama pandemi oleh akuntan dan bagaimana auditor memodifikasi prosedur audit untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkan (Sian., 2022, Luo dan Malsch., 2023).

Penelitian lainnya meneliti bagaimana perilaku dan pola bekerja yang berubah ketika auditor bekerja dari jarak jauh. Diantaranya dampak negatif dari meningkatnya jumlah pertemuan dan komunikasi online dalam pemberian layanan (Delfino & van der Kolk, 2021) dan tanggapan auditor terhadap “tambahan” pekerjaan yang disebabkan oleh *remote audit*.

Loscalzo (2021) dan Eales et al., (2021) menyatakan bahwa bekerja secara *remote* dapat membawa perubahan perilaku pegawai yang lebih adaptif terhadap hambatan selama bekerja. Perilaku adaptif tersebut akan meningkatkan produktivitas ketika waktu perjalanan fisik telah berkurang dan waktu istirahat bertambah.

Remote audit juga dapat membawa dampak negatif bagi auditor (Venkatesh et al., 2021, Luo dan Malsch, 2023). Dampak negatif ini terkait dengan tekanan tenggat waktu, tekanan output yang tinggi, dan peningkatan jumlah jam kerja yang lebih banyak dalam satu hari sebagai akibat dari fleksibilitas dalam bekerja. Perubahan yang tidak terduga dalam rencana audit dan proses audit penyesuaian prosedur audit setelah pandemi juga dapat mengganggu proses audit dan menyebabkan biaya audit bertambah.

Sarana teknologi informasi dapat membantu pelaksanaan *remote audit*. Teori *unified theory of acceptance and use of technology* (UTAUT) dapat menguraikan perilaku auditor dalam keputusan menggunakan teknologi. Teori UTAUT yang dikemukakan oleh Venkatesh et al., (2003) menyatakan bahwa terdapat empat konstruksi utama dalam keputusan adopsi teknologi informasi antara lain ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi. Adopsi teknologi oleh auditor internal didasarkan pada tingkat kompleksitas teknologi dan manfaat yang dirasakan, serta tingkat kemudahan cara penggunaannya. Penelitian oleh Sharma et al., (2022) memberikan bukti bahwa auditor melihat adanya nilai tambah dengan adanya penggunaan teknologi dalam audit. Sehingga diperlukan adanya urgensi kebutuhan dalam hal penggunaan teknologi informasi dan memperbarui teknik audit yang diperlukan untuk menerapkan teknologi tersebut.

Penelitian ini menyelidiki bagaimana auditor internal memandang kemudahan pelaksanaan audit jarak jauh, dan kesiapan mereka untuk melakukan audit semacam ini audit, manfaat dan tantangan audit jarak jauh, dan implikasinya terhadap kualitas audit internal. Indikator pengukuran yang digunakan untuk *remote audit* adalah seberapa sering auditor mengadopsi metode-metode *remote audit* pasca pandemi COVID-19. Analisis tentang bagaimana auditor internal memahami audit jarak jauh dibandingkan dengan audit tatap muka dapat membantu profesi auditor untuk tetap mengadopsi audit jarak jauh jika diperlukan setelah pandemi COVID-19.

H1 : *Remote audit* berpengaruh terhadap kualitas audit internal

Kompetensi Auditor Dalam Penerapan Remote audit

Keputusan atas penerapan audit jarak jauh awalnya ditentukan oleh adanya pembatasan interaksi sosial oleh pemerintah dan tidak didasarkan pada karakteristik klien atau auditor. Sehingga penerapan *remote audit* dapat dikorelasikan dengan variabel hasil audit. Pada masa pandemi, auditor dituntut untuk bereksperimen dengan praktik audit yang berbeda ketika mereka merasa perlu mengatasi pembatasan perjalanan dengan audit jarak jauh.

Remote audit membutuhkan cara-cara alternatif dalam melaksanakan prosedur audit, berkomunikasi dengan manajemen klien, dan mengumpulkan bukti audit. Artinya *remote audit* dapat mempengaruhi kualitas audit internal ketika pengetahuan mendalam tentang penugasan audit menjadi faktor yang penting. Chen et al., (2020) menyatakan kombinasi antara kualifikasi akademik yang tinggi dan pelatihan profesional memiliki hubungan yang positif dengan tingkat

kinerja auditor. Bentuk kualifikasi dan pelatihan tersebut membentuk kompetensi yang dibutuhkan auditor internal untuk menjalankan fungsi pengawasan pada pelaporan keuangan yang berkualitas.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kompetensi auditor memiliki kontribusi dalam tercapainya audit yang kualitas (Ramlah et al., 2018, Sulaiman et al., 2019). Hal ini menunjukkan adanya persyaratan ketrampilan khusus untuk menjadi seorang auditor. Dalam hal auditor menghadapi kondisi dan perbedaan di lapangan yang dapat mengganggu tercapainya kualitas audit, seorang auditor dapat mengedepankan kemampuan dan kompetensinya. Kompetensi pun tidak luput dari bagaimana pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor akan mempengaruhi segala macam aspek yang ada pada dirinya, karena kompetensi membentuk cara kerja auditor dalam berperilaku (Ramlah et al., 2018). Sedangkan (Aprianti & Sudaryati, 2019) serta (Hikmayah & Aswar, 2020) menemukan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam atribut pengetahuan tersebut peneliti memasukkan variabel kompetensi auditor sebagai variabel yang dapat memperkuat pengaruh *remote audit* terhadap kualitas audit internal.

H2: Kompetensi Auditor mampu memoderasi pengaruh *remote audit* terhadap kualitas audit internal

Time Budget Pressure Dalam Penerapan *Remote audit*

Sayed et al., (2017) mengungkapkan tekanan atas alokasi anggaran waktu audit yang tidak mencukupi dapat mengakibatkan ketidakmampuan oleh auditor dalam memastikan kelengkapan bukti audit yang cukup. Proses penilaian atas bukti yang tergesa-gesa dapat terjadi disebabkan hambatan/kendala pada pelaksanaan rencana waktu audit yang telah ditentukan.

Penerapan *remote audit* membutuhkan pengaturan anggaran waktu dan biaya yang berbeda dengan audit tatap muka. Berkurangnya kehadiran fisik yang terjadwal di kantor, Venkatesh et al., (2021) menyatakan bekerja secara *remote* dapat disertai dengan pengawasan yang kurang ketat dan interaksi sosial yang lebih sedikit sebagai tanda adanya banyak pekerjaan yang perlu diselesaikan. Ritme bekerja tanpa hadir secara langsung di lapangan menuntut auditor untuk beradaptasi terhadap masalah-masalah individu yang dapat mempengaruhi konsistensi atas hasil pekerjaan.

Dalam hal ini, *time budget pressure*, akan menentukan pelaksanaan proses *remote audit*. Jika proses audit yang ditentukan belum selesai sampai waktu yang ditentukan akan berdampak pada seorang auditor itu sendiri. Hasil penelitian Zainudin et al., (2021) menggarisbawahi TBP tidak secara langsung berpengaruh terhadap kualitas audit. TBP yang terjadi dalam kondisi pasca pandemi dapat membuat auditor kurang termotivasi untuk bekerja secara jarak jauh (*remote*) sehingga mengakibatkan penurunan kualitas audit. Zainudin et al., (2021) menyatakan bahwa seorang auditor bisa berada dalam perilaku yang disfungsi sehingga memengaruhi kemampuan dan perilaku profesionalnya sebagai akibat dari adanya TBP. Tekanan yang diberikan harus pada titik yang seimbang untuk memberikan hasil yang optimal. Jika tekanan yang diberikan terlalu berat maka dapat dipastikan hasilnya juga menjadi tidak maksimal (Dwi Oktavianto & Suryandari, 2018). TBP Sebagai variabel moderasi, dapat memperkuat pengaruh *remote audit* disertai pengaturan biaya dan waktu yang berbeda dengan audit secara tatap muka. Pelaksanaan *remote audit* yang bergantung kepada bantuan teknologi informasi, dapat memotivasi auditor internal untuk menguasai dan menerapkan *remote audit*.

H3: Time Budget Pressure mampu memoderasi pengaruh *remote audit* terhadap kualitas audit internal.

Tabel 1 Karakteristik Responden Penelitian

Profil Responden			
Responden	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	33	43.42%
	Perempuan	43	56.58%
Usia	< 25 Tahun	8	10.53%
	26 – 35 Tahun	30	39.47%
	36 – 40 Tahun	23	30.26%
	46 – 55 Tahun	12	15.79%
	> 55 Tahun	3	3.95%
	D3	1	1.32%

Profil Responden			
Respon	Kategori	Jumlah	Persentase
Tingkat Pendidikan	S1	49	64.47%
	S2	22	28.95%
	S3	4	5.26%
Masa Kerja	1 - 10 Tahun	10	13.16%
	11 - 20 Tahun	37	48.68%
	21 - 30 Tahun	24	31.58%
	> 31 Tahun	5	6.58%

Sumber tabel: data diolah (2023)

Tabel 2 Variabel dan Skala Pengukuran Penelitian

Variabel	Skala	Jumlah pernyataan	Sumber artikel
Kualitas audit internal (Y)	Likert	9	Carcello (1992)
Remote audit (X)	Likert	9	Baatwah et., al (2023)
Kompetensi auditor (Z ₁)	Likert	8	Gamayuni (2018)
Time budget pressure (Z ₂)	Likert	7	Aswar (2021)

METODE

Penelitian ini menggunakan data hasil survei kuesioner terhadap 76 auditor Aparatur Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) pada kantor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Timur. Dimana pada masa pandemi, Provinsi Jawa Timur dinyatakan sebagai salah satu wilayah dengan tingkat pembatasan perjalanan dan aktivitas social yang ketat. Sehingga para auditor internal memiliki kemungkinan yang cukup tinggi untuk menerapkan praktik *remote audit*.

Populasi sampel yang digunakan adalah pegawai APIP dengan karakteristik memiliki jabatan sebagai fungsional auditor internal dengan jenjang Pendidikan S1 sampai S3 dengan pengalaman kerja sebagai auditor internal.

Pengukuran terhadap pernyataan kuesioner penelitian menggunakan skala likert (1-7). Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan SEM *Partial Least Square* (PLS). Jumlah kuesioner yang disediakan adalah sebanyak 100 responden, namun hanya sebanyak 76 kuesioner yang telah dijawab dengan lengkap dan diterima kembali oleh peneliti.

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah pernyataan	Mean	Standar Deviasi
Kualitas audit internal (Y)	9	5.59	0.96
Remote audit (X)	9	5.51	0.89
Kompetensi auditor (Z ₁)	8	5.54	0.98
Time budget pressure (Z ₂)	7	5.82	0.80

Sumber tabel: data diolah (2023)

HASIL

Penelitian ini menggunakan sampel auditor internal pemerintah (APIP) pada perwakilan BPKP Provinsi Jawa Timur dengan lingkup pekerjaan di wilayah administrasi Provinsi

Jawa Timur. APIP yang menjadi responden ditentukan dengan memiliki persyaratan minimal pengalaman sebagai auditor internal dan pernah menerapkan *remote audit* sejak masa pandemi COVID-19. Sebanyak 100 kuesioner disebar dan dilakukan pendampingan serta pengumpulan kuesioner selama 15 hari kerja. Peneliti melakukan koordinasi dengan instansi terkait untuk dapat menentukan hari yang tepat dalam melakukan survey penelitian dengan memperhatikan kesibukan dan waktu bekerja para responden menjelang akhir tahun. Dari 100 kuesioner yang disebar, 82 kuesioner telah dikembalikan namun sebanyak 6 kuesioner tidak diisi secara lengkap.

Analisis Deskriptif



Hasil statistik deskriptif pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kualitas audit internal adalah 5,59 dengan standar deviasi 0,96. Nilai rata-rata untuk *remote audit* adalah 5,51 dengan deviasi standar 0,89. Sedangkan untuk kompetensi auditor adalah 5,54 dengan standar deviasi sebesar 0,98. Kemudian nilai rata-rata yang diperoleh untuk *time budget pressure* sebesar 5,82 dengan standar deviasi sebesar 0,80.

Uji Pengukuran Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4 nilai *Average Variance Extracted* (AVE) digunakan untuk tes validitas konvergen variabel penelitian. Nilai AVE harus lebih besar dari 0,50 dan harus lebih besar dari *cross-loading*nya (Marin-Garcia & Alfalla-Luque, 2019). Nilai AVE untuk seluruh variabel penelitian melebihi 0,50. Dapat disimpulkan seluruh variabel telah valid. Selain itu, nilai *composite reliability* untuk semua konstruk menunjukkan skor lebih besar dari 0,70.

Tabel 4 Hasil *Reliability and Convergent Validity Test*

Variabel	AVE	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Kualitas audit internal (Y)	0.615	0.941	0.930
Remote audit (X)	0.596	0.912	0.887
Kompetensi auditor (Z ₁)	0.565	0.912	0.891
Time budget pressure (Z ₂)	0.639	0.925	0.906

Sumber tabel: hasil olah data SmartPLS

Tabel 5 *Discriminant Validity Test*

Variabel	Kualitas Audit	Remote audit	Kompetensi Auditor	Time budget Pressure
KAI (Y)	0.784			
RA (X)	0.700	0.772		
KoA (Z ₁)	0.690	0.722	0.752	
TBP (Z ₂)	0.620	0.628	0.659	0.799

Sumber tabel: hasil olah data SmartPLS

Hasil ini membuktikan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria reabilitas yang baik (*reliable*). Kemudian, uji reliabilitasnya bisa diperkuat dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Skor yang direkomendasikan untuk *Cronbach's Alpha* adalah lebih dari 0,60 (Henseler et al., 2014) dan Tabel 4 menunjukkan bahwa skor *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel mempunyai reliabilitas yang baik pada masing-masing variabelnya.

Selanjutnya pengujian atas *discriminant validity* dilakukan dengan menggunakan kriteria Fornell dan Larcker (1981) pada Tabel 5. Skor *cross loading* pada konstruk masing-masing variabel adalah lebih dari 0,60. KAI memiliki skor sebesar 0,784, RA memiliki skor 0,772, KoA mempunyai skor 0,752, dan TBP memiliki skor 0,799. Oleh karena itu, itu dapat disimpulkan bahwa semua konstruk untuk setiap variabel telah valid.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan SEM dengan SmartPLS 3.0 melalui path algorithm dan bootstrapping. Hasilnya pada Tabel 6 menunjukkan bahwa hubungan antara *remote audit* (RA) dan kualitas audit internal (KAI) sebesar 0,353. Hal ini menunjukkan bahwa RA berpengaruh positif pada KAI. Variabel moderasi kompetensi auditor (KoA), yang memoderasi hubungan antara RA dan KAI memiliki hasil positif sebesar 0,082. Sedangkan variabel moderasi lainnya yaitu tekanan anggaran waktu (TBP) memperoleh hasil negatif sebesar -0,070 yang memoderasi pengaruh RA terhadap kualitas audit internal (KAI).

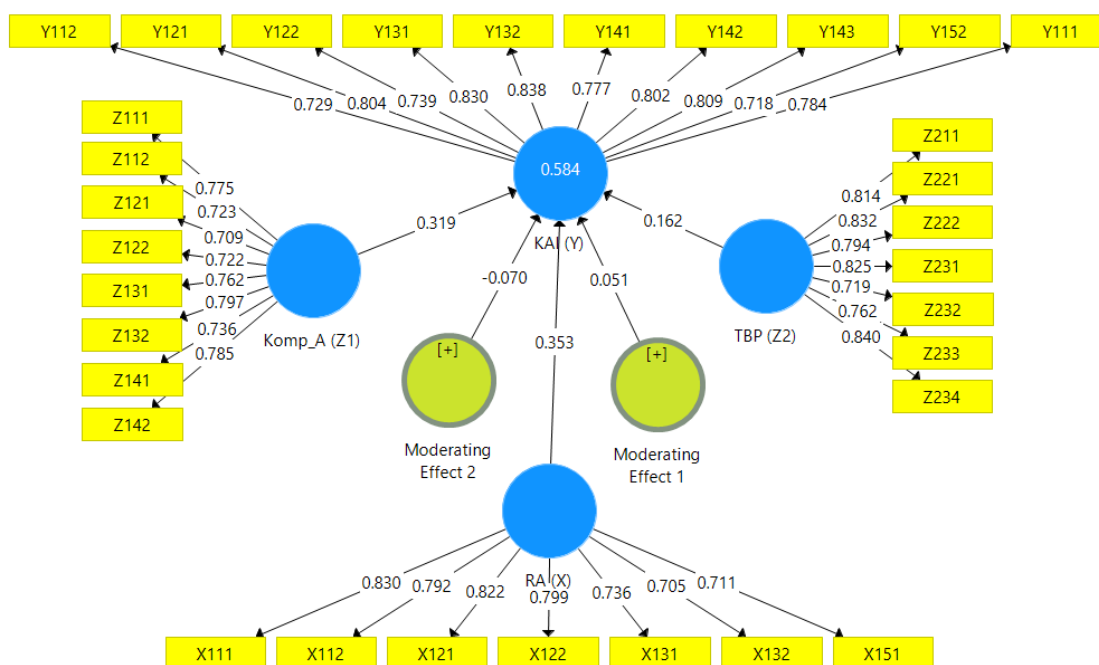
Tabel 6 Hasil Uji Signifikansi Variabel Penelitian

Variabel	Path Coefficient	T Statistics	P Values
----------	------------------	--------------	----------

RA→ KAI	0.353	2.479	0.013
KoA*RA→ KAI	0.051	0.325	0.745
TBP*RA→ KAI	-0.070	0.639	0.523

Sumber tabel: hasil olah data SmartPLS

Uji signifikansi dilakukan melalui perbandingan t-statistik dan p-value serta perbandingannya antara nilai $P < 0,05$. Hasil yang ditemukan adalah sebagai berikut: t-statistik yang diperoleh pada penelitian ini adalah 2,006 dan p-value yang digunakan adalah 0,05. Hasil pengujian hipotesis pada Tabel menunjukkan bahwa *remote audit* (RA, $\beta = 2,479$ dan $P = 0,013$) berpengaruh terhadap kualitas audit internal yang artinya bahwa H1 diterima. Selanjutnya kompetensi auditor (KoA*RA→ KAI, $\beta = 0,325$ dan $P = 0,745$) tidak memoderasi efek *remote audit* pada kualitas audit internal, yang berarti H2 ditolak. Sedangkan tekanan anggaran waktu tidak memoderasi hubungan antara efek *remote audit* pada kualitas audit internal (TBP*RA→ KAI, $\beta = 0,639$ dan $P = 0,523$), yang berarti H3 ditolak.



Gambar 1. Nilai Path Coefficient dengan efek moderasi
Sumber gambar: Output model menggunakan SmartPLS

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menemukan bahwa penerapan *remote audit* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa dengan perubahan pola kerja dan adanya opsi audit secara remote telah dimanfaatkan dengan baik oleh auditor internal. Khususnya manfaat dari *remote audit* antara lain fleksibilitas waktu bekerja, fleksibilitas komunikasi dengan auditee dan penurunan waktu perjalanan. Selain itu dengan keterlibatan teknologi informasi dan komunikasi, telah memberikan waktu relatif banyak bagi auditor untuk menyelesaikan pelaksanaan audit secara tepat waktu. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Eulerich et al., (2021) yang menjelaskan bahwa kegiatan audit jarak jauh mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. *Remote audit* yang sebagian besar menggunakan teknologi video conference dalam melakukan prosedur. Melalui konsep *performance expectancy* dalam model UTAUT, responden mempercayai bahwa penggunaan remote audit dengan sarana teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu untuk meningkatkan kinerja pekerjaan audit. Poin manfaat lainnya adalah penggunaan sumber daya yang lebih efisien diantaranya dapat menghemat waktu dan biaya perjalanan.

Kurangnya transfer informasi yang dihadapi auditor saat melakukan transisi audit jarak jauh, telah meningkatkan skeptisisme auditor. Hal ini disebabkan kesadaran auditor untuk memahami informasi secara akurat atau lengkap (Farcane et al., 2023), yang berdampak pada kemampuan mereka untuk mengidentifikasi salah saji yang signifikan dalam pengawasan internal. Hal ini terlihat pada indikator variabel kualitas audit, sebagian besar responden menyatakan dapat menyelesaikan pelaksanaan audit sesuai dengan anggaran dan waktu yang disediakan. Hasil penelitian ini juga menyatakan kompetensi auditor tidak memoderasi pengaruh *remote audit* terhadap kualitas auditnya. Kendati kompetensi merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit, kompetensi tidak mampu memoderasi pelaksanaan *remote audit* dengan prosedur audit yang berbeda dengan audit tatap muka. Sementara itu, bukti empiris lainnya menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu (TBP) tidak memoderasi pengaruh *remote audit* terhadap kualitas audit internal. Proses adaptasi dalam mempelajari pelaksanaan *remote audit* melalui *video conference* dan akses sistem informasi auditan yang terbatas dirasakan responden tidak akan mempengaruhi ekspektasi kinerjanya. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika auditor mengalami tekanan yang tinggi (atas keterbatasan anggaran dan waktu audit), tidak menimbulkan gangguan terhadap pelaksanaan *remote audit*, sehingga tidak mempengaruhi kualitas hasil audit internal yang dihasilkan. Hasil temuan ini sesuai dengan (Aswar et al., 2021), (Sayed Hussin et al., 2017), dan (Zainudin et al., 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyajikan bukti empiris dari hubungan antara *remote audit* dengan kualitas audit internal. Hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan *remote audit* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik pelaksanaan *remote audit* di lapangan, akan diikuti dengan semakin tinggi kualitas audit internal yang dihasilkan. Berdasarkan situasi pandemi COVID-19, Luo dan Malsch (2023) menemukan bahwa sebagai respons terhadap hambatan audit, auditor melakukan improvisasi pelaksanaan audit mereka dengan merancang dan melaksanakan prosedur baru secara bersamaan untuk meningkatkan kualitas audit. Hasil analisis penelitian ini mengungkapkan auditor internal dalam APIP telah berhasil menyesuaikan prosedur audit mereka menjadi audit jarak jauh (*remote audit*) walaupun terbatas pada penggunaan *video conference* dan pemberian akses yang terbatas pada sistem informasi auditan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu (TBP) tidak mengganggu pelaksanaan *remote audit* terhadap kualitas audit oleh APIP di Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa pasca masa pandemi COVID-19, auditor internal merasakan tekanan terhadap TBP dalam penugasannya. Namun meski tekanannya tinggi, tidak menurunkan kualitas audit melalui pelaksanaan *remote audit*. Melalui variabel kompetensi sebagai pemoderasi, diketahui bahwa kompetensi auditor yang telah dimiliki sebelum masa Pandemi Covid-19 tidaklah cukup untuk mempengaruhi pelaksanaan *remote audit* dalam meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam hal analisis yang atas pengaruh *remote audit* didasarkan pada penilaian secara mandiri oleh auditor internal sebagai responden. Sehingga penelitian ini belum dapat memeriksa hasil audit internal yang sebenarnya atau keyakinan sebenarnya dari para pemangku kepentingan atas kualitas audit internal yang dihasilkan. Sebagian besar responden percaya bahwa berbagai jenis audit dapat dilakukan dengan audit jarak jauh. Penelitian di masa depan harus menyelidiki aspek audit apa saja yang dapat dan tidak dapat dilakukan dengan *remote audit*. Selain itu auditee juga ikut berperan bagi keberhasilan audit jarak jauh, yang seringkali bukan merupakan fokus utama penelitian audit internal. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang persepsi pihak yang diaudit perlu diuraikan dalam proses *remote audit* dan apakah *remote audit* ini telah didukung oleh kedua belah pihak demi tercapainya hasil audit yang berkualitas.

REFERENSI

- AAIPI. (2021). 24. SAIPI 2021. *PER-01 / AAIPI / DPN / 2021*.
- Aprianti, T. I., & Sudaryati, E. (2019). The Role Of Gender In Moderating The Effect Of Competence, Independence, And Ethics Toward Audit Quality: A Case Study On Finance And

- Development Supervision Body Of East Java Representative. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 87(3), 131–139. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-03.17>
- Aswar, K., Akbar, F. G., Wiguna, M., & Hariyani, E. (2021). Determinants of audit quality: Role of time budget pressure. *Problems and Perspectives in Management*, 19(2), 308–319. [https://doi.org/10.21511/ppm.19\(2\).2021.25](https://doi.org/10.21511/ppm.19(2).2021.25)
- Chen, Y. S., Yang, C. C., & Yang, Y. F. (2020). Higher academic qualifications, professional training and operating performance of audit firms. *Sustainability (Switzerland)*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/su12031254>
- Delfino, G. F., & van der Kolk, B. (2021). Remote working, management control changes and employee responses during the COVID-19 crisis. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 34(6), 1376–1387. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-06-2020-4657>
- Dwi Oktavianto, D., & Suryandari, D. (2018). Accounting Analysis Journal The Factors Affecting the Audit Quality with the Understanding on Information Systems as the Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 7(3), 168–175. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v7i3.21008>
- Eales. (2021). Supplemental Material for Family Resilience and Psychological Distress in the COVID-19 Pandemic: A Mixed Methods Study. (2021). *Developmental Psychology*. <https://doi.org/10.1037/dev0001221.supp>
- Eulerich, M., Wagener, M., & Wood, D. A. (2021). *Evidence on Internal Audit Effectiveness from Transitioning to Remote Audits because of COVID-19*.
- Eulerich, M., Wagener, M., & Wood, D. A. (2022). Evidence on Internal Audit Quality from Transitioning to Remote Audits because of COVID-19. *Journal of Information Systems*, 36(3), 219–234. <https://doi.org/10.2308/ISYS-2021-021>
- Farcane, N., Bunget, O. C., Blidisel, R., Dumitrescu, A. C., Deliu, D., Bogdan, O., & Burca, V. (2023). Auditors' perceptions on work adaptability in remote audit: a COVID-19 perspective. *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, 36(1), 422–459. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2077789>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). *CLAES FORNELL AND DAVID F. LARCKER* Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error*.
- Henseler, J., Dijkstra, T. K., Sarstedt, M., Ringle, C. M., Diamantopoulos, A., Straub, D. W., Ketchen, D. J., Hair, J. F., Hult, G. T. M., & Calantone, R. J. (2014). Common Beliefs and Reality About PLS: Comments on Rönkkö and Evermann (2013). *Organizational Research Methods*, 17(2), 182–209. <https://doi.org/10.1177/1094428114526928>
- Hikmayah, N., & Aswar, K. (2020). The Impact of Factors on the Audit Quality in Indonesia: The Moderating Effect of Professional Commitments. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(4). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v9-i4/6916>
- Loscalzo, Y. (2021). The Impact Of Workaholism And Work Engagement On Distant Learning And Work-Family Conflict During The Covid-19 Lockdown. *Amfiteatru Economic*, 23(58), 752–769. <https://doi.org/10.24818/EA/2021/58/752>
- Luo, Y., & Malsch, B. (2023). Re-Examining Auditability through Auditors' Responses to COVID-19: Roles and Limitations of Improvisation on the Production of Auditing Knowledge. *Auditing*, 42(3), 155–175. <https://doi.org/10.2308/AJPT-2020-114>
- Marin-Garcia, J. A., & Alfalla-Luque, R. (2019). Key issues on partial least squares (PLS) in operations management research: A guide to submissions. *Journal of Industrial Engineering and Management*, 12(2), 219–240. <https://doi.org/10.3926/jiem.2944>
- Ramlah, S., Syah, A., & Dara, M. A. (2018). The Effect Of Competence And Independence To Audit Quality With Auditor Ethics As A Modernation Variable. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 7(9). www.ijstr.org
- Rottkamp, D. M., & Gordon, V. M. (n.d.). *DEPARTMENTS | Not-for-Profit Organizations Adapting to the COVID-19 Environment*.
- Sayed Hussin, S. A. H., Iskandar, T. M., Saleh, N. M., & Jaffar, R. (2017). Professional Skepticism and Auditors' Assessment of Misstatement Risks: The Moderating Effect of Experience and Time Budget Pressure. *Economics and Sociology*, 10(4), 225–250. <https://doi.org/10.14254/2071>

- Sharma, N., Sharma, G., Joshi, M., & Sharma, S. (2022). Lessons from leveraging technology in auditing during COVID-19: an emerging economy perspective. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2021-3267>
- Sian, S. (2022). Remote audit: the challenges of re-creating the audit room during the Covid 19 pandemic. *Accounting Forum*. <https://doi.org/10.1080/01559982.2022.2151963>
- Smidt, L., Ahmi, A., Steenkamp, L., van der Nest, D. P., & Lubbe, D. (2019). A Maturity-level Assessment of Generalised Audit Software: Internal Audit Functions in Australia. *Australian Accounting Review*, 29(3), 516–531. <https://doi.org/10.1111/auar.12252>
- Sulaiman, N. A., Shahimi, S., & Singh, R. K. N. (2019). *MANAGEMENT & ACCOUNTING REVIEW*.
- Trotman, A. J., & Duncan, K. R. (2018). Internal audit quality: Insights from audit committee members, senior management, and internal auditors. *Auditing*, 37(4), 235–259. <https://doi.org/10.2308/AJPT-51877>
- Venkatesh, V., Ganster, D. C., Schuetz, S. W., & Sykes, T. A. (2021). Risks and rewards of conscientiousness during the COVID-19 pandemic. *Journal of Applied Psychology*, 106(5), 643–656. <https://doi.org/10.1037/apl0000919>
- Venkatesh, V., Smith, R. H., Morris, M. G., Davis, G. B., Davis, F. D., & Walton, S. M. (2003). *Quarterly USER ACCEPTANCE OF INFORMATION TECHNOLOGY: TOWARD A UNIFIED VIEW1*.
- Zainudin, A. D. P. A., Aswar, K., Lastiningsih, N., Sumardjo, M., & Taufik, T. (2021). Analysis of potential factors influencing audit quality: The moderating effect of time budget pressure. *Problems and Perspectives in Management*, 19(4), 519–529. [https://doi.org/10.21511/ppm.19\(4\).2021.42](https://doi.org/10.21511/ppm.19(4).2021.42)